

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat hubungan kesepakatan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen), dimana manajemen ditugaskan supaya mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Agen bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan strategis. Agen memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya yang telah dimiliki dengan baik dan optimal demi kepentingan prinsipal. Prinsipal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada agen yang dianggap profesional untuk mencapai tujuan yaitu memaksimalkan kekayaan.

Terdapat perbedaan tujuan dan kepentingan dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Manajer (agen) mungkin membuat keputusan yang kurang sama atau satu arah dengan keinginan pemegang saham (prinsipal) dikarenakan agen mempunyai informasi lebih banyak tentang tindakan dan kinerja mereka daripada pemegang saham, sehingga menciptakan potensi konflik kepentingan (Sari & Khafid, 2020). Menurut Iman et al. (2021), konflik ini dapat diminimalisir melalui mekanisme pengendalian, seperti penyampaian informasi keuangan yang transparan serta pengelolaan profitabilitas.

Profitabilitas dapat menjadi indikator untuk mengevaluasi sejauh mana agen mampu menjalankan tugasnya secara efisien. Astrela & Putu (2023) menjelaskan dengan semakin tingginya angka profitabilitas, maka semakin meningkat juga sebuah nilai perusahaan tersebut. Karena dengan meningkatnya angka profitabilitas, menunjukkan keberhasilan agen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan demi mencapai tujuan yang diinginkan

prinsipal, yakni peningkatan nilai perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan prinsipal.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal diperkenalkan oleh Michael Spence menjelaskan bahwa ada dua pihak yang terlibat dalam teori sinyal, yaitu pihak internal serta eksternal perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana cara terbaik bagi suatu perusahaan agar dapat memberikan informasi atau sinyal dimana informasi tersebut menunjukkan keberhasilan dan kegagalan dalam kinerja perusahaan (Cahyani et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan yang transparan dan kredibel. Misalnya, dengan disampaikannya tingkat likuiditas yang memadai, dapat menjadi sinyal bahwa bank memiliki stabilitas keuangan yang baik dan dapat mengelola arus kasnya secara efektif (Andriyanti & Khuzaini, 2023). Likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan pada pelunasan hutang jangka pendek serta pengelolaan risiko keuangan. Likuiditas yang terjaga memberikan kepercayaan kepada pemegang saham bahwa bank mampu menghadapi risiko keuangan, dan dapat berkontribusi pada persepsi baik kepada nilai perusahaan.

Peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara profitabilitas serta likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar umumnya lebih transparan dan diawasi ketat, sehingga informasi yang dipublikasikan lebih kredibel dan diyakini investor (Saputra & Novita, 2023). Perusahaan besar memiliki lebih banyak peluang modal untuk mengembangkan usahanya dan cenderung lebih menguntungkan, yang pada akhirnya mampu menarik perhatian investor dan menaikkan nilai perusahaan (Aryani et al., 2023). Dengan demikian, sinyal profitabilitas dan likuiditas mungkin lebih kuat pada perusahaan besar.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Wibowo & Yuliana (2020) merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan oleh investor tentang baik buruknya kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan pada sebuah bank merefleksikan pandangan investor kepada bank dalam pencapaian tujuannya. Nilai perusahaan biasanya dihubungkan dengan tinggi rendahnya harga saham, semakin tingginya harga saham sebuah bank, akan semakin besar juga nilai perusahaan bank tersebut dan semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang sahamnya (Iman et al., 2021). Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan peningkatan kinerja keuangan, stabilitas operasional, dan pengelolaan risiko yang baik. Nilai perusahaan juga biasa dipakai oleh investor untuk menggambarkan prospek masa depan perusahaan.

Nilai perusahaan diukur untuk mengindikasikan persepsi investor terhadap harga saham di perusahaan subsektor perbankan (Andriyanti & Khuzaini, 2023). Nilai ini dapat memberikan gambaran serta ilustrasi seberapa banyak investor rela membayar. Tingginya nilai perusahaan menggambarkan jika pasar mempunyai pandangan positif terhadap peluang pertumbuhan perusahaan. Hal ini biasanya berarti jika investor bersedia membayar lebih untuk sahamnya yang mencerminkan optimisme terhadap kinerja masa depan perusahaan tersebut.

4. Profitabilitas

Hapsari et al. (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas dimana menilai efisiensi bank dalam memperoleh laba dari penggunaan aset, pendapatan maupun ekuitas. Terdapat 5 (lima) rasio profitabilitas, yaitu : NPMi (*net profit margin*) ROA (*return on asset*), EBITii (*earnings before interest and taxes*), ROI (*return on investment*)

dan ROE (*return on equity*). Rasio tersebut memberikan wawasan masing-masing yang berbeda mengenai kinerja keuangan dan bagaimana hal itu berhubungan dengan nilai bank tersebut. Salah satu rasio yang dianggap relevan untuk menjelaskan tentang efisiensi operasional bank dalam menghasilkan keuntungan adalah ROA. ROA menilai seefektif apa sebuah bank dalam pengelolaan asetnya untuk memperoleh laba. Dalam konteks perbankan, aset merupakan komponen kunci dari operasi, maka dari itu ROA menjadi penting (Dwiyanthi & Hermawan, 2022).

Investor cenderung memperhatikan ROA saat mengevaluasi potensi investasi di sektor perbankan. Semakin tingginya tingkat ROA, dapat mengakibatkan peningkatan sebuah kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan nilai saham bank tersebut. Karena investor yang melakukan investasi pada suatu bank sudah pasti memiliki tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan pengembalian atas dana yang sudah diinvestasikan.

5. Likuiditas

Menurut Kasmir (2008) likuiditas mengarah pada keahlian perusahaan pada pemenuhan utang jangka pendeknya. Utang jangka pendek yaitu kewajiban yang harus dibayarkan dalam waktu kurang dari satu tahun. Likuiditas merupakan aspek penting dari kesehatan finansial sebuah bank, karena menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola kredit serta dana pihak ketiga (DPK) untuk menilai keahlian bank dalam menyediakan penarikan dana yang dilakukan oleh deposan. Pihak manajemen perlu menjaga kualitas likuiditasnya agar tetap optimal untuk menjaga kelangsungan operasional bank karena jika tingkat likuiditas terlalu rendah, maka akan dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sementara terlalu tingginya tingkat likuiditas dapat mengurangi potensi keuntungan dikarenakan dana menganggur sehingga kurang produktif.

Likuiditas dapat dihitung dengan beberapa rasio seperti *Cash Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Current Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Invesment Portofolio Ratio*. Penelitian ini akan menggunakan *Loan to Deposit Ratio*, karena LDR telah dirancang khusus untuk menaksirkan likuiditas sebuah bank. Rasio ini merefleksikan seberapa baik bank dalam mengelola dana yang diperoleh dari nasabah untuk disalurkan sebagai pinjaman. LDR membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga.

6. Ukuran Perusahaan

Besarnya suatu bank dapat menunjukkan jumlah serta kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Cahyani et al. (2023) meyakini dengan semakin besarnya ukuran bank, maka menandakan bahwa jumlah aset yang dimiliki bank tersebut semakin bertambah, dan bank mempunyai dana yang relatif melimpah untuk menunjang dan menjaga kegiatan operasional yang dijalankan. Bank besar umumnya menyediakan informasi yang agar terpenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Hal ini cenderung membuat calon atau investor tertarik mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada bank dengan ukuran yang besar.

Penelitian ini akan mempertimbangkan bagaimana profitabilitas dan likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan tersebut. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi karena dianggap dapat memoderasi variabel independen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum memasuki pembahasan hipotesis, berikut disajikan tabel yang merangkum penelitian terdahulu. Tabel ini mencakup berbagai studi yang sudah dilakukan dalam konteks pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasinya. Diharapkan tabel ini

dapat memberikan ilustrasi yang lebih terang mengenai landasan teori dan temuan sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Alhayra et al. (2024) <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> . Vol.5. No.1. 2024. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya. E-ISSN 2669-2680.	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2.	Ayem & Tamu Ina (2023) Jurnal Literasi Akuntansi. Vol.3. No.1. Maret 2023. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. E-ISSN 2810-0921. DOI: 10.55587/jla.v3i1.48	Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Likuiditas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan	1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh <i>positive</i> struktur modal terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh <i>negative</i> likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3.	Cahyani et al. (2023) <i>International Journal of Pertapsi</i> . Vol.1. No.1. Agustus 2023. Universitas Dhyana Pura. E-ISSN 3025-5945. DOI: https://doi.org/10.9744/ijp.1.1.32-40	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan
4.	Jamiah (2023) PubBis : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis. Vol.7. No.2. 2023. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. E-ISSN 2579-6240. DOI: 10.35722/jurnalpubbis.v7i2.785	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan tabel 2.1

5	<p>Hasanudin et al. (2022)</p> <p><i>Journal of Social Science</i>. Vol.3. No.2. Maret 2022. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. E-ISSN 2721-5202. DOI: 10.46799/jss.v3i2.317</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p>Struktur modal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 4. Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6.	<p>Erawati & Hendrawan (2022)</p> <p><i>International Conference on Applied Economics and Social Science</i>. Vol.5. No.10. Oktober 2022. DOI: 10.4108/cai.5-10-2022.2325898</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Struktur Modal 3. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan. 4. Profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan
7.	<p>Janah & Munandar (2022)</p> <p>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Vol.6. No.2. 2022. Universitas Esa Unggul. E-ISSN 2621-5306.</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pajak 2. Profitabilitas <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p>Ukuran Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersamaan. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
8.	<p>Sholatika & Triyono (2022)</p> <p><i>Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)</i>. Vol.218. 2022. Universitas Muhammadiyah Surakarta. DOI: 10.2991/aebmr.k.220602.046</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p>Kebijakan dividen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 5. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. 6. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan tabel 2.1

9.	Saputri & Giovanni (2021) Jurnal Paradigma Akuntansi. Vol.15. No.1. April 2021. Universitas Tidar. E-ISSN 2541-2655. DOI: 10.24912/jpa.v4i4.21390	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Likuiditas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan. 2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan.
10.	Febrinta et al. (2021) <i>International Journal of Research and Review</i> . Vol.8. No.7. Juli 2021. Universitas Sumatera Utara. E-ISSN 2349-9788. DOI: https://doi.org/10.52403/iirr.20210748	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : <i>Leverage</i>	1. Profitabilitas berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh <i>negative</i> terhadap nilai perusahaan. 3. Leverage memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan maupun hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.
11.	Yaswat et al. (2021) Jurnal Daya Saing. Vol.7. No.3. Oktober 2021. Universitas Riau. E-ISSN: 2541-4356. DOI: 10.35446/dayasaing.v7i3.731	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Siklus Konversi Kas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan	1. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Cash Conversion Cycle</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan <i>Cash Conversion Cycle</i> terhadap nilai perusahaan.
12.	Farizki et al. (2021) <i>Ekonomis: Journal of Economics and Busines</i> . Vol.17. No.1. Maret 2021. Universitas Batanghari Jambi. E-ISSN 2597-8829. DOI: https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Ukuran perusahaan 5. Struktur aset Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13.	Iman et al. (2021) Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen. Vol.19. No.2. September 2021. E-ISSN 2550-1178. DOI: https://doi.org/10.31294/jp.v17i2	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Likuiditas berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh <i>positive</i> terhadap nilai perusahaan.

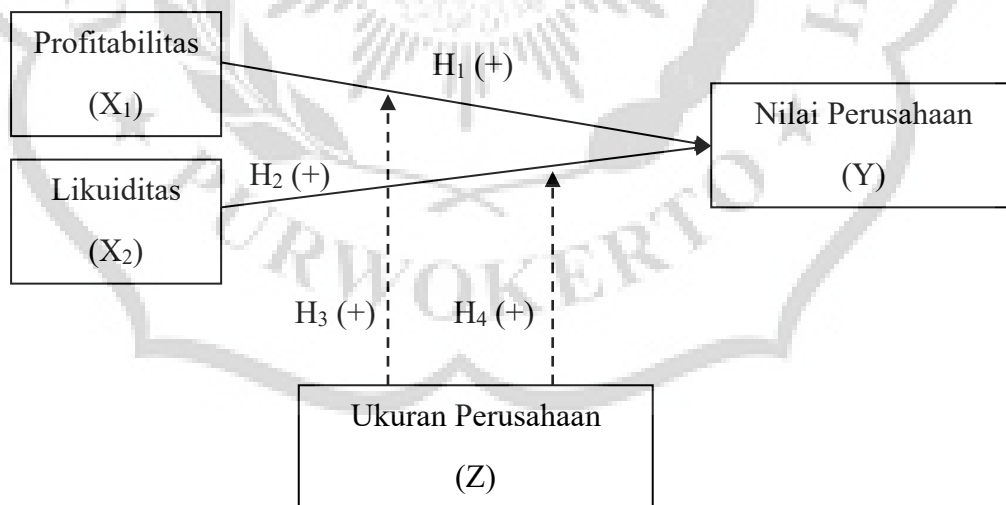
Sumber : Data diolah, Desember 2024

Mengacu pada tabel diatas 2.1, terlihat bahwa beberapa penelitian seperti yang sudah dilakukan oleh Iman et al. (2021), Sholatika & Triyono (2022) serta Cahyani et al. (2023) membuktikan pengaruh positif profitabilitas serta likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, perbedaan hasil ditunjukkan oleh Jamiah (2023), Hasanudin et al. (2022) dan Aryadita et al. (2024) yang menemukan tidak ada pengaruh. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa adanya *gap* empiris yang menarik dan perlu dikaji lebih lanjut.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas serta likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan variabel moderasinya yaitu ukuran perusahaan. Fokus dari studi ini pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2020-2023. Gambar berikut menunjukkan kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian ini, menjelaskan hubungan antara variabel yang dianalisis serta peran moderasi yang dimainkan oleh ukuran perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, Desember 2024

Dari model kerangka pemikiran diatas, penguatan hipotesisnya dapat diperdalam dengan mengkaji landasan keilmuan dan hasil riset yang telah dilakukan tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah proporsi keuntungan yang dicapai dari kebijakan kebijakan yang telah dilakukan oleh sebuah bank, menggambarkan keefektifan manajemen perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan nilai perusahaan menurut Rossa et al. (2023) merupakan situasi yang sudah diperoleh oleh perusahaan, yang mencerminkan tingkat keyakinan masyarakat kepada perusahaan setelah menjalani rangkaian aktivitas yaitu sejak pendirian perusahaan hingga saat ini.

Tingginya profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional bank, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam menciptakan nilai jangka panjang. Maka, dapat diartikan bahwa nilai perusahaan naik. ROA (*return on asset*) sebagai rasio profitabilitas dianggap relevan menjelaskan tentang efisiensi operasional bank dalam menghasilkan keuntungan.

Bank atau principal memiliki kewajiban agar menyerahkan informasi kepada pihak agen atau investor agar tidak terdapat asimetri informasi antara principal dan agen yang disebabkan oleh principal lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan serta peluang maupun kemungkinan yang akan datang daripada agen .

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian seperti oleh Erawati & Hendrawan (2022), Astrela & Putu (2023), Novita et al. (2022), dan Iman et al. (2021) dimana membuktikan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu serta teori, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Rossa et al., 2023). Dalam perbankan, pengelolaan likuiditas sangat penting karena bank harus memastikan bahwa mereka mempunyai cukup dana untuk memenuhi penarikan nasabah dan kewajiban lainnya. LDR secara khusus dirancang untuk menilai likuiditas bank. LDR menilai seberapa baik bank mengelola dana yang dihimpun dari nasabah agar disalurkan sebagai pinjaman. Rasio ini membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga (Situmorang & Riyanti, 2023). LDR harus dijaga pada tingkat yang aman oleh manajemen perbankan, dimana Bank Indonesia telah menetapkan persyaratan LDR pada tingkat yang aman yaitu berkisar antara 80-110%.

Teori sinyal (*signalling theory*) dalam konteks likuiditas menjelaskan bagaimana informasi mengenai likuiditas suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor. Likuiditas yang optimal merupakan sinyal positif bagi investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut dan dengan begitu nilai perusahaan ikut naik.

Pernyataan di atas didukung oleh beberapa hasil penelitian seperti oleh Farizki et al. (2021), Iman et al. (2021), dan Prakosa & Muharam (2022) dimana membuktikan jika likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu dan teori, maka hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi

Suryandari et al. (2021) menjelaskan jika profitabilitas yaitu keterampilan bank dalam memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya. Tingginya keuntungan, merefleksikan baiknya manajemen dalam pengelolaan

bank, maka semakin tinggi juga nilai bank tersebut. Sedangkan, ukuran perusahaan dijelaskan sebagai ukuran yang dimanfaatkan untuk membedakan antara bank kecil dan besarnya (Setiowati et al., 2023). Umumnya bank berukuran besar mempunyai akses yang lebih luas ke permodalan. Selain itu, mereka memiliki basis nasabah yang lebih luas dan stabilitas operasional yang lebih tinggi. Maka dari itu, sesuai dengan *signalling theory*, profitabilitas yang tinggi pada bank besar lebih dapat menyampaikan sinyal positif pada investor bahwa bank mampu menggunakan sumber daya ini untuk memperluas usahanya sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tingkat kualitas dari sebuah bank di mata para investor.

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian seperti oleh Alhayra et al. (2024), Sari & Suwitho (2023), Suyanto & Risqi (2022) dan Janah & Munandar (2022) dimana membuktikan jika ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi

Likuiditas yaitu kesanggupan bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Investor lebih meyakini bank besar karena bank besar biasanya memiliki akses informasi ke sumber daya dan pasar modal yang lebih unggul dan transparan, sehingga mereka dapat lebih mudah mempertahankan likuiditas yang baik. Ketika investor melihat bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang optimal, mereka cenderung percaya bahwa perusahaan itu pada situasi yang sehat serta dapat mengelola risiko dengan baik. Dengan begitu, maka bank dapat menyampaikan sinyal positif pada investor tentang kondisi keuangan bank dan nilai perusahaan ikut naik.

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian seperti oleh Yaswat et al. (2021), Ayem & Tamu Ina (2023), Agustino & Ermawati (2024), dan Andriyanti & Khuzaini (2023) yang dapat membuktikan jika ukuran perusahaan memperkuat hubungan likuiditas terhadap ukuran perusahaan.

H₄ : Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

